

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama suatu bangsa agar dapat berkompetensi dengan bangsa lainnya terutama dalam bidang pendidikan. Bidang pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan formal merupakan salah satu wahana yang paling tepat dalam rangka membangun sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan berkompeten di bidang pendidikan. Menurut Sardiman (2004: 16) menyatakan bahwa ada dua pendekatan dalam proses pembelajaran yakni terpusat pada guru (*teacher centered*) dan terpusat pada siswa (*student centered*).

Pada umumnya, guru mata pelajaran ekonomi saat ini mengajarkan pembelajaran masih menggunakan pendekatan dengan terpusat pada guru (*teacher centered*) dengan metode-metode mengajar yang bersifat tradisional yaitu metode-metode ekspositori seperti ceramah, yang bersifat monoton sehingga kurang mengarah kepada berfikir kritis, kreatif dan inovatif. Penggunaan sumber belajar tidak efektif, guru hanya terpaku pada buku pelajaran dan diajarkan melalui metode yang menonjolkan dominasi guru untuk bertutur atau bercerita dan siswa diam, mendengar dan pasif selama pelajaran berlangsung. Hal ini dapat

Yanti, 2012

Pendekatan Konflik-Kognitif Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Timbal-Balik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

: Studi Quasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung

mnyebabkan timbulnya konflik dalam pemahaman siswa, karena mereka masih ragu mengenai kebenaran dari materi yang sedang dibahas atau yang sedang dijelaskan oleh guru didalam kelas, sehingga siswa harus dituntut untuk mencari kebenaran dari suatu konsep itu sendiri. Sehingga sebuah konflik mental pun muncul, dan otomatis suatu keputusan dicapai: mempercayai apa yang dikatakan orang dan menyimpan pengetahuan lama (tanpa mengubahnya sehingga tetap utuh), atau mempertimbangkan kemungkinan bahwa sudut pandang lain terhadap situasi yg sama juga diterima. Jika keputusan terakhir diambil, siswa mungkin mencoba memahami mengapa kedua potongan informasi tersebut berbeda dan memikirkan alasannya, proses pengambilan keputusan itu menuntut fokus jangka panjang, pencarian lebih banyak informasi, dan analisis elemen dari setiap detail gagasan dan kompleksitas, dan dibutuhkan bimbingan guru (Given, 2002:239). Dengan menghadapkan siswa pada gagasan atau situasi baru yang menurut persepsinya bertentangan dengan pemahaman sebelumnya, maka setelah melakukan diskusi, tanya jawab dan demonstrasi atau eksperimen yang rasional dan masuk akal, memicu proses reorganisasi dan rekonstruksi konsep-konsep dalam struktur kognitifnya, sehingga konsep yang baru dapat diterima siswa.

Sedangkan sebagai pelaksana kurikulum di kelas, guru mempunyai peranan yang dominan dalam pencapaian tujuan pendidikan, sebagaimana dikatakan Sukmadinata (2006: 191) “pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan, ketiganya membentuk *triangel*, jika hilang salah satu komponen, hilang pulalah hakikat pendidikan“. Ketiga sisi

Yanti, 2012

Pendekatan Konflik-Kognitif Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Timbal-Balik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

: Studi Quasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung

segitiga peran pendidik menempati posisi utama dari dua sisi lainnya dan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan memegang peranan yang utama untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat mengajar secara efektif dan efisien. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Selain itu, agar pendekatan konflik kognitif tersebut dapat berjalan dengan baik, maka harus digunakan metode pembelajaran yang tepat guna lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Angkasa Bandung. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memahami suatu bacaan atau bahan ajar, tujuan dari metode ini adalah untuk membantu siswa agar bisa lebih memahami suatu topik atau konsep dalam pelajaran ekonomi serta dapat memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir kritisnya secara mandiri maupun bersama-sama. Dalam penerapannya, metode ini lebih mengutamakan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Angkasa Bandung, dan disesuaikan dengan judul yang peneliti ajukan. Setelah peneliti melakukan pra penelitian di

Yanti, 2012

Pendekatan Konflik-Kognitif Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Timbal-Balik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

: Studi Quasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung

SMA Angkasa, khususnya di kelas X, ada permasalahan-permasalahan yang terlihat selama proses pembelajaran ekonomi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran, tidak adanya siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas.
2. Dari tugas-tugas serta latihan-latihan yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang masih bingung untuk mengerjakannya dan apabila ada tugas yang harus dikerjakan dirumah, ternyata masih banyak siswa yang mengerjakannya di dalam kelas, alasannya karena mereka tidak mengerti dan tidak bisa mengerjakan sendiri dirumah.
3. Siswa masih belum memahami tentang beberapa konsep dalam pelajaran ekonomi.
4. Siswa cenderung bersifat pasif terhadap pelajaran ekonomi, faktor yang menjadi kendala adalah karena mereka malas untuk mengikuti pelajaran ekonomi.
5. Metode yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dan pemberian tugas/PR yang masih terpaku kedalam buku sumber, artinya siswa tidak dituntut untuk bisa mengkritisi apa yang mereka kerjakan.

Dari beberapa permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Angkasa dengan mengambil tema tentang “Pendekatan Konflik Kognitif Dengan Menggunakan Metode *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA” khususnya pada mata

Yanti, 2012

Pendekatan Konflik-Kognitif Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Timbal-Balik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

: Studi Quasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung

peajaran ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan konflik kognitif, diharapkan siswa SMA khususnya SMA Angkasa dapat lebih memahami tentang konsep-konsep ekonomi yang ada, artinya tidak ada lagi siswa yang tidak memahami dan mengerti mengenai pembelajaran ekonomi, serta tidak lagi ada anggapan bahwa ekonomi adalah hanya bersifat hafalan, tetapi juga perlu dipraktikkan dan dianalisis kebenaran dari sebuah konsep yang dipelajari dari setiap konsep-konsep ekonomi yang ada.

Dengan pendekatan konflik kognitif ini juga, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran ekonomi. Menurut Fisher (2001: 65) menyatakan bahwa seorang siswa dapat dikatakan berpikir kritis bila siswa tersebut mampu menguji pengalamannya, mengevaluasi pengetahuan, ide-ide dan mempertimbangkan argumen sebelum mendapatkan justifikasi. Agar siswa menjadi pemikir kritis, maka harus dikembangkan sikap-sikap keinginan untuk bernalar, ditantang, dan mencari kebenaran, karena berpikir kritis tidak hanya sekedar menerima informasi dari penjelasan guru saja, tetapi juga melakukan pencarian yang akan menanggukuhkan keputusannya sampai siswa tersebut yakin bahwa informasi tersebut sesuai dengan penalarannya yang didukung oleh bukti-bukti yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di SMA Angkasa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Kualifikasi Skor Kemampuan Berpikir Kritis

Yanti, 2012

Pendekatan Konflik-Kognitif Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Timbal-Balik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

: Studi Quasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung

Kelas	Rentang Skor	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
X.A	30,0 - 43,2	Kurang	17	40,5 %
	43,2 - 54,0	Cukup	7	16,7 %
	54,0 - 65,2	Baik	2	4,8%
	65,2 - 80,0	Sangat Baik	16	38,1%
X.B	30,0 - 43,2	Kurang	8	19,1 %
	43,2 - 54,0	Cukup	7	16,7 %
	54,0 - 65,2	Baik	12	28,6 %
	65,2 - 80,0	Sangat Baik	15	35,71 %
X.C	30,0 - 43,2	Kurang	17	40,5 %
	43,2 - 54,0	Cukup	10	23,8 %
	54,0 - 65,2	Baik	8	19,04 %
	65,2 - 80,0	Sangat Baik	7	16,7 %
X.D	30,0 - 43,2	Kurang	18	42,86 %
	43,2 - 54,0	Cukup	13	30,95 %
	54,0 - 65,2	Baik	6	14,3 %
	65,2 - 80,0	Sangat Baik	5	11,9 %
X.E	30,0 - 43,2	Kurang	15	35,71 %
	43,2 - 54,0	Cukup	10	22,22 %
	54,0 - 65,2	Baik	5	11,9 %
	65,2 - 80,0	Sangat Baik	12	28,6 %
X.F	30,0 - 43,2	Kurang	10	22,72 %
	43,2 - 54,0	Cukup	10	22,72 %
	54,0 - 65,2	Baik	7	15,91 %
	65,2 - 80,0	Sangat Baik	17	38,64 %
X.G	30,0 - 43,2	Kurang	6	13,95 %
	43,2 - 54,0	Cukup	9	20,93 %
	54,0 - 65,2	Baik	7	16,3 %
	65,2 - 80,0	Sangat Baik	20	46,51 %
X.H	30,0 - 43,2	Kurang	19	45,24 %
	43,2 - 54,0	Cukup	15	35,71 %
	54,0 - 65,2	Baik	4	9,52 %
	65,2 - 80,0	Sangat Baik	4	9,52 %

Berdasarkan hasil dari pra penelitian dan disajikan dengan penjelasan tabel di atas, terlihat bahwa hampir dari setiap kelas rata-rata siswa masih kurang memiliki kemampuan berpikir secara kritis, artinya mereka belum memahami tentang materi-materi ekonomi yang telah diberikan oleh guru dan mereka

Yanti, 2012

Pendekatan Konflik-Kognitif Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Timbal-Balik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

: Studi Quasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung

cenderung pasif sehingga tidak berani untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya.

Oleh sebab itu, diharapkan pendekatan konflik kognitif dengan menggunakan metode *reciprocal teaching* ini dapat lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, siswa diharapkan dapat lebih memahami tentang konsep-konsep mata pelajaran ekonomi dan dapat mengemukakan pendapatnya dengan mengkritisi beberapa penjelasan yang telah disampaikan oleh guru, sehingga akan timbul rasa keingintahuan siswa tentang materi yang mereka pelajari, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dan didasari dengan alasan-alasan yang logis dan masuk akal, dan sesuai dengan teori-teori yang telah ada dan relevan.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran. Menurut Sagala (2006: 68) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan intruksional tertentu. Sedangkan menurut Sanjaya (2007: 125) mengartikan bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran dari bagian-bagian yang satu dengan bagian yang lainnya berorientasi pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh siswa untuk memepelajarai konsep,

Yanti, 2012

Pendekatan Konflik-Kognitif Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Timbal-Balik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

: Studi Quasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung

prinsip atau teori yang baru tentang suatu bidang ilmu. Sehingga pendekatan dapat dikatakan sebagai suatu jalan yang ditempuh oleh guru atau peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah pendekatan konflik kognitif dengan menggunakan metode *reciprocal teaching* dapat lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi dibandingkan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran secara konvensional?”.

Berdasarkan permasalahan diatas, pertanyaan penelitian terfokus kepada pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan konflik kognitif dengan menggunakan metode *reciprocal teaching* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)?
2. Apakah ada perbedaan kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen menggunakan pendekatan konflik kognitif dengan metode *reciprocal teaching* dibandingkan dengan kelas kontrol dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab pada pengukuran akhir (*posttest*)?

Yanti, 2012

Pendekatan Konflik-Kognitif Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Timbal-Balik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

: Studi Quasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan konflik kognitif dapat meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi. Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan konflik kognitif dengan metode reciprocal teaching pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol yang menggunakan konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan konflik kognitif dengan metode *reciprocal teaching* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada pengukuran akhir (*posttest*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Yanti, 2012

Pendekatan Konflik-Kognitif Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Timbal-Balik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

: Studi Quasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian khususnya mengenai pembelajaran ekonomi di SMA, yang akan memberikan gambaran mengenai kemampuan berpikir kritis siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dengan pendekatan konflik kognitif dengan menggunakan metode *reciprocal teaching*. Dengan demikian dapat digunakan sebagai langkah awal untuk kegiatan penelitian lebih lanjut.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti empiris tentang kehandalan pendekatan konflik-kognitif dengan menggunakan metode *reciprocal teaching* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi, yang nantinya dapat digunakan oleh berbagai pihak atau yang berkepentingan dengan hasil-hasil penelitian.

2. Manfaat Praktis

1. Sebagai masukan atau alternatif untuk inovasi model pembelajaran ekonomi yang berpusat peserta didik.
2. Bagi peneliti, sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh dari bangku kuliah serta menambah wawasan, pengalaman, dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai peserta didik profesional.
3. Sebagai bahan pertimbangan, pembandingan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.

Yanti, 2012

Pendekatan Konflik-Kognitif Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Timbal-Balik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

: Studi Quasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung